

**PENGARUH METODE LATIHAN KETERAMPILAN TERHADAP  
KREATIVITAS SENI SISWA PADA PEMBELAJARAN SENI BUDAYA  
DAN PRAKARYA DI KELAS IV MIN 1 OGAN ILIR**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh**

**Sri Rukmana Salma  
NIM 1730201272**

**Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH  
PALEMBANG  
2021**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan melalui mata pelajaran seni budaya ini pada hakekatnya merupakan proses pembentukan manusia (peserta didik) melalui seni. Pendidikan seni budaya secara umum berfungsi untuk mengembangkan kemampuan setiap peserta didik menemukan penemuan dirinya (*personal fulfillment*) menjadi pribadi yang utuh. Makna budaya dalam pembelajaran seni budaya menunjukkan upaya mentransmisikan (melestarikan dan mengembangkan) warisan budaya (kesenian) yang terbesar diberbagai suku bangsa di indonesia. Melalui aktivitas pembelajaran seni budaya, kalian sebagai peserta didik difasilitasi untuk memperluas kesadaran sosial dan dapat digunakan sebagai jalan untuk menambah pengetahuan.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani, ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan ini adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan.

Pendidikan Nasional Indonesia bertujuan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Mahaesa dan

---

<sup>1</sup>Zackaria Soetedja, dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm.3

berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab

kemasyarakatan dan kebangsaan (UURI No.2 tahun 1989 Bab II Pasal 4).<sup>2</sup>Pembelajaran seni budaya dirancang dengan berbasis aktivitas dalam sejumlah ramah seni budaya, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan teater yang diangkat dari kekayaan seni dan budaya sebagai warisan budaya bangsa. Aktivitas pembelajaran seni budaya tidak hanya dirancang di dalam kelas, tetapi dapat melalui akitvitas baik yang diselenggarakan oleh sekolah maupun diluar sekolah atau masyarakan sekitar. Materi muatan lokal dapat ditambahkan pada materi pembelajaran seni budaya yang digali dari kearifan lokak dan relavan dalam kehidupan siswa sehingga diharapkan dapat menambah pengayaan dari buku.<sup>3</sup>

Metode drill adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran dengan jalan atau cara melatih siswa agar menguasai pembelajaran dan terampil dalam melaksanakan tugas latihan yang diberikan.<sup>4</sup> Metode ini hanya dipakai untuk bahan pelajaran kecekatan yang bersifat rutin dan otomatis. Oleh karena itu metode ini cocok diterapkan untuk pembelajaran seni budaya.<sup>5</sup>

Kreativitas adalah merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menentukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru, yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Kreativitas juga banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar. Mengacu pada kemampuan yang menandai seorang kreatif dalam berfikir. Kreativitas adalah kemampuan untuk memberikan

---

<sup>2</sup>Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2005), hlm.8

<sup>3</sup>Eko Purnomo, dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm.3

<sup>4</sup>Yusuf Tayar, ddk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam dan Seni Budaya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm.64

<sup>5</sup>Abdul Ghofiz Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm.106

gagasan-gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah, kreativitas anak sangat penting dari sejak dini untuk menunjang keberhasilan hidupnya, Peningkatan kreativitas siswa yaitu mengembangkan kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis dan kreatif. Kreativitas dan keterampilan peserta didik dalam menghasilkan produk kerajinan, produk rekayasa, produk budi daya maupun produk pengolahan sudah dilatihkan melalui mata pelajaran prakarya sejak di sekolah. Peserta didik telah diperkenalkan pada keragaman teknik untuk menghasilkan produk kerajinan, produk rekayasa, produk budi daya dan produk pengolahan.<sup>6</sup>

Seni Budaya adalah secara terpadu dan utuh tersebut diwujudkan dalam setiap pengetahuan yang diajarkan, pembelajarannya harus dilanjutkan sampai siswa terampil dalam menyajikan pengetahuan yang dikuasainya secara konkret dan abstrak dalam bentuk atau terkait dengan karya seni budaya, dan bersikap sebagai manusia dengan rasa penghargaan yang tinggi terhadap karya-karya seni warisan budaya dan warisan budaya bentuk lainnya.<sup>7</sup>

Seni budaya harus mencakup suatu aktivitas dan materi pembelajaran yang dirancang hanya memberikan kompetensi pengetahuan tentang karya seni budaya dan kompetensi sikap yang terkait dengan seni budaya. Seni budaya dalam kurikulum 2013 dirumuskan untuk mencakup sekaligus studi karya seni budaya untuk mengasah kompetensi pengetahuan, baik dari karya maupun nilai yang terkandung di dalamnya, praktik berkarya seni budaya untuk mengasah kompetensi keterampilan, dan pembentukan sikap apresiasi

---

<sup>6</sup> Eko Purnomo, dkk, *Seni Budaya*, hlm.3

<sup>7</sup>Milasari, dkk, *Seni Budaya*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm.3

terhadap seni budaya sebagai hasil akhir dari studi dan praktik karya seni budaya.<sup>8</sup>

Seni Budaya sebuah keahlian dalam aktivitas mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika. Materi pembelajaran seni budaya ini walaupun sebagian besar berisi pembelajaran keterampilan praktek berkarya seni, wawasan apresiasi dan kritik seni serta pameran dan pertunjukan karya seni, tetapi pada hakikatnya dapat kalian gunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu memahami materi pembelajaran lainnya. Seni adalah gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu sehingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna dengan wujud kesenian yang terbagi dalam pengetahuan, gagasan, nilai-nilai yang ada pada pikiran manusia.

Pembelajaran SBK ini terdiri dari pembelajaran Keterampilan, Seni Musik, Seni Tari dan Seni Rupa. Seni Rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (*konkrit*) sehingga dapat dilihat dan dihayati melalui indera mata. Seni bukan hanya banyak memberikan sumbangan bagi pengembangan intelegensi manusia, tetapi juga memberikan cara untuk mencapai perbedaan (*diversity*) yang besar pada manusia di setiap sekolah dewasa ini. Akan lebih mudah untuk mencapai prestasi pendidikan yang signifikan jika setiap orang belajar dengan cara yang sama, tetapi bukan dengan apa yang dikerjakannya. Di semua sekolah sekarang terdapat perbedaan latar belakang kultural, sosial,

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm.3

dan ekonomi yang makin besar pada siswa yang menghasilkan cara-cara berpikir, belajar, dan bertindak yang sangat berbeda-beda.

Materi pembelajaran seni budaya dalam buku ini merupakan revisi dari buku seni budaya sebelumnya berisi pengetahuan, materi dan cara belajar seni di sekolah dengan guru sebagai fasilitator yang menyediakan peluang bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang utuh melalui pengalaman seni berdasarkan sesuatu yang dekat dengan kehidupan dan dunia kalian. Melalui pendidikan seni budaya, kalian diharapkan dapat melakukan studi tentang warisan budaya artistik sebagai salah satu bentuk yang signifikan dari pencapaian prestasi manusia. Bentuk-bentuk kesenian yang kalian jumpai dalam kehidupan sehari-hari maupun warisan budaya masyarakat di masing-masing daerah diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan kesadaran terhadap peran sosial seni di masyarakat.<sup>9</sup>

Pelajaran Prakarya juga memperhatikan wawasan pasar dengan mendasarkan pada prinsip pendidikan dan latihan (diklat). Hal ini sesuai dengan harapan Inpres No. 6 Tahun 2009 tentang Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan, Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, dan Belajar Aktif dan Naturalistik dilaksanakan berdasarkan pendekatan kontekstual. Isi Instruksi Presiden tersebut menyangkut kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif untuk periode tahun 2009-2015, yakni pengembangan kegiatan ekonomi berdasarkan pada kreativitas, keterampilan, dan bakat individu untuk menciptakan daya kreasi dan daya cipta individu yang bernilai ekonomis dan berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat Indonesia, dengan sasaran, arah, dan strategi sebagaimana tercantum dalam Lampiran Instruksi

---

<sup>9</sup> Eko Purnomo, *Seni Budaya...* hlm.3

Presiden. Tantangan pelajaran Prakarya dalam menghadapi persoalan internal dan eksternal dibutuhkan keterpaduan: (1) pemahaman nilai tradisi dan kearifan lokal serta teknologi tepat guna, (2) pengadopsian sistem produksi dengan teknologi dasar, serta (3) mendasarkan wawasan pelatihan dengan kewirausahaan. Dasar keterampilan yang menjadi tumpuan pengembangan adalah: rekayasa, pengolahan, budidaya, dan kerajinan. Secara garis besar konstelasi pelajaran Prakarya diharapkan memperhatikan: (1) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan bagian integral yang tak terpisahkan dari pendidikan nasional secara utuh, (2) pendidikan budaya dan karakter bangsa harus dikembangkan secara komprehensif sebagai proses pembudayaan, karena itu, pendidikan dan kebudayaan secara kelembagaan perlu diwadahi secara utuh, (3) pendidikan budaya dan karakter bangsa merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, sekolah, dan orangtua. Karena itu pelaksanaan budaya dan karakter bangsa harus melibatkan keempat unsur tersebut, dan (4) upaya merevitalisasi pendidikan dan budaya karakter bangsa diperlukan gerakan nasional guna menggugah semangat kebersamaan dalam pelaksanaan di lapangan.<sup>10</sup>

Proses pelajaran ini biasanya sering membosankan ditambah lagi yang menjelaskan kurangnya dalam seni seperti belajar seni budaya hanya menggambar mewarnai bernyanyi dan tidak kreativitas dalam seni yang kurang menarik dan kurang dipahami oleh siswa. Untuk membuat menarik perhatian siswa dalam proses belajar seni budaya, perlu adanya kreativitas yang

---

<sup>10</sup> Suci Parestis, ddk, Buku Prakarya, (Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013), hlm.3



menarik, misalnya membuat kerajinan tangan dari barang bekas dan lain-lain, dimana siswa lebih tertarik dan memahami belajar seni budaya.

MIN 1 Ogan Ilir merupakan salah satu madrasah di daerah Ogan Ilir yang sudah menggunakan metode latihan keterampilan terhadap kreativitas seni siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Mardila di MIN 1 Ogan Ilir telah didapatkan informasi yang menyatakan bahwa madrasah tersebut sudah tergolong kurang baik dalam mempelajari metode latihan keterampilan dan kreativitas seni siswa. Namun Ibu Mardila sudah menerapkan kreativitas seni contohnya seperti menempel gambar burung dengan menggunakan media biji-bijian atau daun-daunan di laksanakan di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir. Berdasarkan gambaran latar belakang masalah di atas maka melakukan penelitian pengaruh metode latihan keterampilan terhadap kreativitas seni siswa pada pembelajaran seni budaya dan prakarya di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Ogan Ilir.

#### **B. Identifikasi Masalah**

1. Pembelajaran seni budaya belum maksimalkan pembelajaran praktik
2. Masih rendahnya tingkat kreativitas seni siswa
3. Kekurangan waktu dan tenaga dalam untuk membuat kreativitas seni pada pembelajaran seni budaya dan prakarya

#### **C. Batasan Masalah**

1. Pokok bahasan ini akan meneliti pembelajaran seni budaya dan prakarya materi tentang seni musik
2. Objek yang diteliti adalah siswa kelas IV di MIN 1 Ogan Ilir
3. Materi tentang mengenal Karya Alat Musik Painika dengan Lagu Daerah Gundul Pacul pada Semester 1 tahun 2019/2020

**D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Kreativitas Seni Siswa Sebelum Menggunakan Metode Latihan Keterampilan di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir ?
2. Bagaimana Kreativitas Seni Siswa Sesudah Menggunakan Metode Latihan Keterampilan di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir ?
3. Apakah Terdapat Pengaruh Metode Latihan Keterampilan Terhadap Kreativitas Seni Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir ?

**E. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kreativitas Seni Siswa Sebelum Menggunakan Metode Latihan Keterampilan di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir ?
2. Untuk mengetahui Kreativitas Seni Siswa Sesudah Menggunakan Metode Latihan Keterampilan di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir ?
3. Untuk mengetahui Apakah Terdapat Pengaruh Metode Latihan Keterampilan Terhadap Kreativitas Seni Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di kelas IV MIN 1 Ogan Ilir ?

**F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan beberapa manfaat yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi untuk dikaji lebih lanjut mengenai Pengaruh Metode Latihan Keterampilan Terhadap Kreativitas Seni Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya, serta sebagai informasi yang dapat menambah wawasan lebih luas bagi pengembangan ilmu

pengetahuan, khususnya Pengaruh Metode Latihan Keterampilan Terhadap Kreativitas Seni Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

b. Manfaat Praktis

Bagi guru dapat meningkatkan dalam pendidikan anak. Bagi guru, penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari madrasah ke rumah dan sebaliknya. Bagi madrasah, dapat memfasilitasi kegiatan dalam meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi penulis, sebagai menambah ilmu pengalaman nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun ke dalam dunia pendidikan.

### G. Tinjauan Kepustakaan

Berdasarkan kajian pustaka ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan. Adapun penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

1. Eka Nirmala (2017) dengan judul “Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang dihasilkan Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kreativitas yang dihasilkan siswa dalam mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) kelas IV di MIN 2 Bandar Lampung.<sup>11</sup> Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas tentang pembelajaran seni budaya sedangkan

---

<sup>11</sup>Eka nirmala, “*Hubungan Penerapan Kurikulum 2013 dengan Kreativitas yang di Hasilkan Siswa dalam Mata Pelajaran Seni Budaya dan prakarya SBDP*”, (Universitas Islam Negeri Raden Fatah Intan Lampung, 2017), hlm.2

perbedaan penelitian eka nirmala terletak pada penerapan kurikulum 2013 dan kreativitas siswa dalam mata pelajaran metode latihan keterampilan dan prakarya sedangkan penelitian ini membahas tentang seni budaya dan kreativitas seni.

2. Ratih Kartika Werdiningtiyas (2017) dengan Judul “Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gading Kembar 2 Kecamatan Jabung Malang”. Hasil penelitian menyatakan pembelajaran seni budaya dan keterampilan di SDN Gading kembar 2 berpusat pada guru, pengkondisian kelas oleh guru dengan menggunakan pendekatan, metode dan media pembelajaran sudah sesuai dengan yang telah dirancang dalam RPP. Dalam menyampaikan pembelajaran guru membimbing siswa untuk memberikan pengalaman langsung. Keterampilan yang harus ada pada seorang tenaga pengajar atau pendidik karena dapat mewujudkan situasi dan kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mengembangkan kemampuannya secara optimal.<sup>12</sup> Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas pembelajaran seni budaya sedangkan perbedaan penelitian rantih kartika werdiningtiyas terletak pada menganalisi pembelajaran seni budaya sedangkan penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran metode latihan keterampilan terhadap kreativitas.
3. Dedi Rosala (2016) dengan Judul “Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah dasar”, Hasil peneitian menyatakan mengemukakan bahwa peningkatan karakter dapat dibangun melalui pembelajaran pendidikan

---

<sup>12</sup>Ratih Kartika Werdiningtiyas, “*Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SDN Gading Kembar 2 Kecamatan Jabung Malang*”, (Universitas Kanjuruhan Malang, 2017), hlm.64

seni tari tercermin dalam toleransi, solidaritas dan kebersamaan.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas tentang pembelajaran seni budaya sedangkan Perbedaan penelitian dedi rosala terletak pada dalam upaya membangun pendidikan karakter sedangkan penelitian ini membahas tentang metode latihan keterampilan dan kreativitas seni.

4. Novita Jayanty (2016) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar Siluet Pada Siswa Kelas V SD” Hasil penelitian menyatakan bahwa kreativitas menggambar siswa pada pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dapat dicapai dengan menggunakan teknik menggambar siluet, dapat ditingkatkan melalui diberikannya aktivitas menggambar secara bertahap dan kontinyu, Peningkatan kreativitas menggambar pada siswa kelas V SDN Rawabadak.<sup>14</sup> Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas tentang seni budaya dan kreativitas, Perbedaan penelitian novita jayanty terletak pada tingkat kreativitas pada pembelajaran seni budaya menggunakan media gambar, penelitian ini membahas tentang metode latihan keterampilan dan kreativitas seni siswa pada pembelajaran seni budaya.

5. Septi Indriyanti, 2017 dengan judul “Keefektifan Metode Outdoor Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Gambar Imajinatif Pada Siswa Kelas III SD N Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten

---

<sup>13</sup>Dedi Rosala, “Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kearifan Lokal dalam Upaya Membangun Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah dasar”, (Universitas Pendidikan Indonesia, 2016), hlm.2

<sup>14</sup>Novita jayanty, “Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan Teknik Menggambar siluet pada Siswa Kelas V SD”, (Universitas Negeri Jakarta, 2016), hlm.79

Banyumas” Hasil penelitian ini menyatakan bahwa materi gambar imajinatif yang menerapkan metode outdoor learning lebih tinggi dari pada yang menerapkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kreativitas siswa.<sup>15</sup>Persamaan penelitian terletak pada sama-sama membahas tentang seni budaya dan kreativitas, Perbedaan penelitian septi indriyanti terletak pada kreativitas menggunakan media Gambar Imajinatif, penelitian ini membahas tentang metode latihan keterampilan dan kreativitas seni siswa pada pembelajaran seni budaya.

---

<sup>15</sup>Septi Indriyanti, “Keefektifan Metode Outdoor Learning Terhadap Kreativitas dan Hasil Belajar Gambar Imajinatif pada Siswa Kelas III SD N Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas”, ( Universitas Negeri Semarang, 2017), hlm.123